



Penerapan Model *Cooperative Learning* Dengan Metode *Think Talk Write* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Meringkas Teks Eksplanasi Siswa Kelas V UPT SDN 228 Pinrang

Nurjannah¹, Abd Halik², Nur Ilmi³

Universitas Negeri Makassar

Email: nurjannah@unm.ac.id

Abstrak. Penelitian-penelitian mengenai ranah pembelajaran telah lama menjadi fokus studi belajar-mengajar sebagai bidang penelitian tersendiri. Namun jika menganalisis lebih lanjut atas penelitian terkait, terutama penelitian tindakan kelas (PTK) dalam menelisik model dan metode pembelajaran, masih terdapat beberapa tahapan dan langkah yang perlu dikembangkan lagi. Adapun fokus penelitian ini, yakni hasil belajar meringkas teks eksplanasi pada Kompetensi Dasar 3.2 dan 4.2 Bahasa Indonesia. Dengan demikian, pendekatan kualitatif berbentuk PTK dipilih untuk menganalisis fokus penelitian dengan penerapan model *Cooperative Learning* (CL) dengan metode *Think Talk Write* (TTW) dalam meningkatkan hasil belajar menulis teks eksplanasi siswa kelas V UPT SDN 228 Pinrang. Alur penelitiannya dimulai dengan penyelidikan, yang dilanjutkan ke Siklus I dan II melalui perencanaan, penetapan rencana, pemberian tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data penelitian menggunakan observasi, wawancara, studi dokumen dan dokumentasi. Kumpulan data penelitian dianalisis melalui pengorganisasian, penranskripsian, pengkodean data untuk disajikan dan diinterpretasikan sebagai simpulan data penelitian. Hasil data penelitian kemudian menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa meningkat dari Siklus I ke Siklus II, utamanya pada interaksi dan diskusi siswa. Dengan demikian, penerapan model CL dengan metode TTW lebih dapat meningkatkan hasil belajar meringkas teks eksplanasi siswa Kelas V UPT SDN 228 Pinrang.

Kata Kunci: Model, Metode, Pembelajaran, Kooperatif, Menulis

PENDAHULUAN

Ranah pembelajaran sebagai salah satu dimensi pendidikan telah menjadi studi belajar-mengajar sebagai satu bidang penelitian tersendiri mengenai desain kelas dan proses di dalamnya sejak akhir 1980-an di Inggris dan Amerika (Muijs & Reynolds, 2008, hh. 1-11). Wilayah pembelajaran sendiri merupakan faktor mendasar guna meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar-mengajar yang bergantung pada strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan demi menumbuhkembangkan imajinasi dan inteligensi anak-didik seutuhnya. Para ahli teori dan strategi pembelajaran, seperti utamanya Kagan dan Cox serta Kemmis, melihat ranah dan wilayah ini penting untuk dispesifikasikan dan dikembangkan guna memberikan sebuah formulasi pembelajaran komunikatif dan transformatif. Formulasi demikian makin diperlukan di era virtual sekarang, khususnya dalam merespons Kurikulum 2013 (K-13) yang telah menggabungkan kompetensi spritual, sosial,

pengetahuan, dan keterampilan dalam kerangka tematik. Strategi pembelajaran memang semakin menentukan capaian pembelajaran, terlebih dengan pola tematik K-13.

Perubahan pola pengajaran pun di sisi lain, telah berkembang lebih interaktif dan kolaboratif di mana Kagan dan Kagan (2009, h. 2.15) menelaah bahwa anak-didik makin memerlukan pembelajaran kooperatif sebagai model paling efektif untuk meraih tujuan pendidikan yang selama ini didambakan. Meskipun, Tilaar (2012, h. 1144) melihat kondisi tersebut barulah dapat terwujud jika anak-didik telah memiliki kesadaran dan ketertarikan atas materi tertentu untuk belajar mandiri. Dengan kata lain, dibutuhkan sebuah model dan/atau metode pembelajaran dalam merespons berbagai perkembangan IPTEKS terkini, terutama saat PTM dan PJJ masih saling berganti di tengah situasi dan kondisi pandemi saat ini. Lebih lanjut menurut Joyce dan Weil (1996, hh. 49-53), pendidik dalam melaksanakan proses belajar-mengajar perlu mendesain suatu lingkungan dan kondisi di mana anak-didik akan tertarik dalam mengalami pembelajaran. Kalangan pendidik juga telah menyadari keberagaman cara belajar anak-didik sehingga memerlukan pendekatan berbeda pula atau yang dapat memberikan kebebasan dalam satu proses pembelajaran (Silberman, 2006, h. 28). Oleh karena itu, berdasarkan Skripsi *Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 228 Pinrang* oleh Ariati (2020), yang membuktikan mampu membuat siswa lebih aktif dalam belajar dan berinteraksi selama proses pembelajaran, menarik untuk ditindaklanjuti penerapannya secara analitik di subjek penelitian sama yang akan naik ke Kelas V di Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022.

Penelitian lanjutan ini bertujuan untuk memperdalam kajian tentang perancangan dan kesinambungan antara model dan metode pembelajaran dalam satu kesatuan strategis, sebagaimana pandangan Uno (2009, h. 3) mengenai proses belajar-mengajar yang kreatif dan efektif. Signifikansinya kemudian dalam penelitian ini akan berfokus dalam menganalisis penerapan model *Cooperative Learning* (CL) dengan metode *Think Talk Write* (TTW) dalam meningkatkan hasil belajar meringkas teks eksplanasi siswa kelas V UPT SDN 228 Pinrang pada Kompetensi Dasar (KD) 3.2 dan 4.2 Bahasa Indonesia. Model dan metode pembelajaran tersebut menurut Adeninawaty, Soe'oad, dan Ridhani (2018), dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa secara signifikan dalam menulis teks atas refleksinya terhadap proses pembelajaran terkait. Begitu pula Zahrina dan Qamariyah (2018) menegaskan bahwa siswa mampu mengonstruksi berbagai pengalaman dan pengetahuan melalui tulisan, baik berupa esai, artikel, berita, cerpen, puisi, dan sebagainya, atas apa yang mereka indra dan tangkap. Adapun dalam penelitian ini memusatkan pada keterampilan menulis siswa dari salah satu aspek kemampuan berbahasa, selain menyimak, berbicara, dan membaca. Di samping itu, KD tersebut dari perspektif Cox (1999, hh. 339-340), melihat hubungan antara membaca dan menulis amat signifikan di mana membaca berpengaruh pada gagasan tulisan dan menulis berperan atas pemahaman bacaan. Melalui penerapan CL dan TTW untuk mencapai target pembelajaran pada KD

3.2 dan 4.2, diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi guru dalam merancang proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar menulis siswa dalam meringkas teks eksplanasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK); yang bagi Creswell (2015, h. 579) menjadi prosedur sistematis oleh para pendidik atau pemerhati pendidikan guna meningkatkan proses pengajaran dan pembelajaran dalam kelas. PTK ini sendiri berlokasi di UPT SDN 228 Pinrang pada siswa Kelas V yang terdiri dari 15 laki-laki dan 8 perempuan; di mana sebelumnya telah diteliti keterampilan menulis deskripsinya ketika duduk di Kelas IV dengan menerapkan metode TTW. Merujuk pada Kemmis, McTaggart, dan Nixon (2014, hh. 98-114), pelaksanaan PTK ini diawali dengan penyelidikan yang kemudian dilanjutkan ke tahap perencanaan, penetapan rencana, pemberian tindakan, observasi, dan refleksi. Penyelidikan yang dimaksud, yakni: 1) konsultasi dengan Kepala UPT SDN 228 Pinrang; 2) diskusi dengan Guru Kelas IV UPT SDN 228 Pinrang untuk memperoleh gambaran atas hasil peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV pada penelitian sebelumnya; 3) diskusi dengan Guru Kelas V UPT SDN 228 Pinrang untuk memperoleh gambaran tentang KD 3.2 dan KD 4.2 Bahasa Indonesia.

Setelah itu, Siklus I dimulai dari: 1) perencanaan dalam mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk penelitian, meliputi materi dan sumber ajar, lembar observasi, dan menyiapkan media pendukung bagi siswa; 2) penetapan rencana atas hasil penyelidikan untuk menyesuaikan pemberian tindakan dengan situasi dan kondisi pembelajaran saat pandemi di Kelas V UPT SDN 228 Pinrang; 3) pemberian tindakan pada proses pembelajaran yang diterapkan, yakni CL dengan metode TTW pada KD 3.2 dan 4.2 Bahasa Indonesia, disertai pemberian evaluasi penilaian; 4) pengamatan proses sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran dan pengecekan terhadap pengajaran guru/peneliti dan tindakan siswa yang terdapat pada lembar observasi, serta mencermati kelebihan maupun kekurangan dalam pelaksanaan tindakan; dan 5) refleksi dalam menganalisis kekurangan dan kelebihan serta apapun yang terjadi saat proses pembelajaran pada Siklus I, dan lanjut ke Siklus II.

Data-data dalam prosesnya dikumpulkan dengan merujuk pada Creswell (2015, hh. 211-218), yaitu: 1) observasi saat sebelum, sementara, dan setelah penelitian dalam meninjau pengaplikasian model CL dengan metode TTW. Selain seluruh siswa Kelas V, suasana sekolah dan kelas serta peranan Guru Kelas dan Kepala Sekolah pun akan diobservasi sebagai data pendukung dalam penyelidikan untuk menunjang kumpulan data lainnya berbentuk catatan; 2) wawancara terbuka berbentuk *one-on-one interviews*, *telephone interviews*, dan *chat interviews*. Bukaan pertanyaannya diawali menyoal penelitian sebelumnya dengan subjek penelitian serta metode pembelajaran TTW tentang KD 3.2 dan 4.2 Bahasa Indonesia yang telah diajarkan sebelumnya. Kembangan diskusi tersebut akan ditranskripsikan guna pengumpulan lanjutan data

penelitian; dan 3) dokumentasi dan studi dokumen menjadi data pendukung observasi dan wawancara.

Kumpulan data penelitian kemudian dianalisis melalui pengorganisasian, pentranskripsian, dan pengkodean data untuk dilanjutkan ke proses penyajian dan penginterpretasian temuan data penelitian guna masuk pada proses pemvalidasian simpulan temuan data penelitian secara *reliable* (berstandar konsisten) dan *commensurable* (berstandar seimbang), dan dengan mengecek kembali teknik dan prosesnya dalam menyimpulkan hasil akhir penelitian (Creswell, 2015, hh. 237-261).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mencakup penerapan model CL dan metode TTW pada KD 3.2 dan 4.2 Bahasa Indonesia dalam Pertemuan Tatap-Muka (PTM) terbatas menyesuaikan status zona pandemi di Kelurahan Labili-Bili. Data penelitian atas penerapan model CL berupa wawancara ke Guru Kelas V mengenai penentuan pembagian tiga kelompok selama PTM terbatas tersebut, yakni hari Senin untuk Kelompok I sebanyak delapan siswa, Rabu untuk Kelompok II sebanyak tujuh siswa, dan Jumat untuk Kelompok III sebanyak delapan siswa. Sementara, data penelitian atas penerapan metode TTW berupa lembar observasi guru dan siswa dan nilai evaluasi siswa di Siklus I dan II di jadwal pertemuan kelompok masing-masing selama sehari pertemuan penuh dengan mematuhi ketentuan pemerintah setempat dan protokol kesehatan.

Dari keterangan Kepala Sekolah UPT SDN 228 Pinrang bahwa penentuan kelompok dan jadwal pertemuan siswa selama pandemi dengan PTM-terbatas diserahkan ke sekolah masing-masing di mana maksimal hanya sembilan siswa yang bisa hadir dalam sehari selama empat jam disertai istirahat dan makan bagi siswa selama 30 menit (Suardi, wawancara 13 Agustus 2021). Sebelumnya pun atas keterangan Guru Kelas V, yakni memang telah ada rencana pembelajaran kelompok di berdasarkan lokasi rumah siswa selama Pertemuan Jarak Jauh (PJJ), tapi karena sekolah sudah diberikan izin untuk PTM terbatas, maka rencana itu langsung dialihkan menjadi kelompok sesuai jadwal yang telah ditentukan bersama: Kelompok 1 sebanyak delapan siswa pada hari Senin, Kelompok 2 sebanyak tujuh siswa pada hari Rabu, dan Kelompok 3 sebanyak delapan siswa pada hari Jumat (Marhan, wawancara 13 Agustus 2021). Pembentukan kelompok tersebut jika dilihat dari perspektif Kagan dan Kagan (2009, hh. 6.9-7.10), sudah menerapkan dua dari tujuh kunci penerapan model CL, yakni struktur dan tim dalam memetakan dan menentukan jumlah anggota kelompok secara proporsional atas situasi dan kondisi pandemi. Sementara terkait hubungan, interaksi, dan kerja sama antar anggota kelompok dapat terlihat di tiap jadwal pertemuan setiap kelompok yang mana memberikan pendekatan, semangat, dan pengulangan materi sesuai dengan kebutuhan ketiga kelompok masing-masing di hari berbeda.

Hal tersebut oleh Guru Kelas V, dilihat sebagai tantangan dalam merespons PTM terbatas sembari tetap bisa mencapai target dasar pada KD 3.2 dan 4.2 yang difokuskan pada kemampuan baca dan tulis siswa selama satu hari pertemuan saja

(wawancara, 3 September 2021). Seperti halnya pandangan Silalahi dan Hutauruk (2020, h. 1688), kolaborasi penggunaan aplikasi/media pembelajaran pada PTM dapat membuat siswa lebih aktif dalam berinteraksi pada proses pembelajaran. Meski kemudian, tantangan tersebut tentu mesti disesuaikan dengan sarana dan prasarana sekolah serta kemampuan siswa itu sendiri. Di satu sisi, persoalan ini menjadi permasalahan utama, sehingga penerapan model CL di Kelas V masih belum bisa dirancang manajemen secara optimal dalam menghubungkan interaksi antar kelompok sebagaimana tujuh kunci penerapan CL Kagan dan Kagan. Misalnya pada 16 Agustus 2021 ketika status pandemi di Kelurahan Labili-Bili di mana UPT SDN 228 Pinrang berlokasi, naik menjadi Zona Oranye sehingga harus langsung beralih ke PJJ yang mengakibatkan jadwal per kelompok selalu mesti bisa menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pandemi. Oleh karena itu di peralihan PJJ dan PTM sekarang ini, dibutuhkan adaptivitas guru kelas dalam merespons peralihan dan perubahan tersebut dalam menerapkan pembelajaran secara kooperatif dengan model dan metode beragam. Waritsman dan Wutsqa (2019, h. 193) turut menekankan bahwa keefektifan penerapan pembelajaran kooperatif begitu berpengaruh pada ketercapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa dewasa ini.

Atas dasar penyelidikan tersebutlah sebelum memulai Siklus I dan II, metode TTW diterapkan pula sebagai pendekatan ke capaian materi KD 3.2 dan 4.2 Bahasa Indonesia dalam meringkas teks ekplanasi dengan keterbatasan PTM-terbatas dan kemampuan siswa yang masih kurang dan belum berimbang yang terlihat dari hasil Siklus I dan II. Sebelum itu pada proses penyelidikan telah terlihat kelengkapan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) 1 Lembar Guru Kelas V yang akan dilaksanakan secara fleksibel dengan menyesuaikan antara target capaian Kompetensi Inti (KI) dan KD. Untuk itu dalam perencanaannya untuk melihat proses pembelajaran pada KD 3.2 dan 4.2 dalam meningkatkan hasil menulis teks eksplanasi siswa, maka telah ditentukan tujuh aspek dan 21 indikator penerapan TTW di ketiga kelompok sesuai jadwal masing-masing. Akhirnya dikarenakan situasi dan kondisi pandemi, KI dan KD tematik diperpadat untuk tetap bisa mengejar jadwal akademik. Berdasarkan hal tersebut dan sesuai dengan RPP, KD 3.2 dan 4.2 akan dilaksanakan satu pertemuan pada hari Rabu (25 Agustus 2021) untuk Kelompok 3, hari Jumat (27 Agustus 2021) untuk Kelompok 2, dan hari Senin (30 Agustus 2021) untuk Kelompok 1. Penerapan metode TTW kemudian melalui Siklus I dan II dalam Tabel 1, terlihat bahwa aktivitas guru meningkat yang diikuti pula dengan meningkatnya aktivitas siswa dengan lebih tinggi.

Tabel 1. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada Siklus I dan II

Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
3	71,4% (C)	77% (B)	85,7% (B)	85% (B)
2	61,9% (C)	80,4% (B)	90,4% (B)	94% (B)
1	71,4% (C)	73,6% (C)	80,9% (B)	86,7% (B)
Rata-rata	68,2% (C)	77% (B)	85,7% (B)	88,6% (B)

Berkenaan dengan data pada Tabel 1, Ariati (2020) dalam Skripsinya yang ditindaklanjuti menggunakan metode serupa pada keterampilan menulis deskripsi ketika subjek penelitian masih di Kelas IV, juga menunjukkan peningkatan dari Siklus I dan II; meskipun persentasenya lebih tinggi di aktivitas guru dibanding siswa. Setyowati (2021, h. 132) juga membuktikan penerapan TTW dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar melalui interaksi aktif antara sesama teman kelas. Dengan kata lain, penerapan metode TTW dapat lebih berhasil atau berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa jika mendorong interaksi siswa dalam belajar secara kooperatif. Dari hasil wawancara lanjutan bersama Guru Kelas V, hal ini memang menjadi penekanan untuk membuat kelompok siswa di tiap jadwal dapat saling menyemangati dan membangun pemahaman atas materi. Bahkan jika mencermati aspek yang diamati pada aktivitas siswa pada Siklus I dan II dalam Tabel 2, terlihat bahwa interaksi antar siswa dalam kelompok dan antar kelompok memang tinggi dan meningkat. Penelitian Rukaya, Slamet, dan Andayani (2018, hh. 103-104) mengenai penerapan model CL, membuktikan pula bahwa hasil belajar bahasa siswa lebih meningkat berdasarkan interaksinya jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang masih berfokus pada guru sebagaimana pandangan Cox (1999, hh. 342-367) yang memposisikan mode tanggap sebagai salah satu cara guna meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Tabel 2. Aspek aktivitas siswa pada Siklus I dan II

Aspek	Siklus I	Siklus I
I: Penjelasan muatan LKS	75% (C)	82% (B)
II: Pengerjaan LKS	68% (C)	78% (B)
III: Pembagian Kelompok	71% (C)	80% (B)
IV: Pendampingan Diskusi	77% (B)	82% (B)
V: Penulisan Hasil Diskusi	73% (C)	82% (B)
VI: Presentasi Hasil Diskusi	75% (C)	86% (B)
VII: Simpulan dan Pesan	75% (C)	86% (B)

Hasil penggabungan antara penerapan model CL dan metode TTW pada penelitian ini terhadap hasil belajar siswa dalam meringkas teks eksplanasi dapat dilihat dalam Tabel 3 yang menunjukkan peningkatan dari rata-rata 76,01% dengan kategori baik (B ke 88,4% dengan kategori baik (B). Ketuntasan belajar siswa pun meningkat signifikan dari rata-rata 51,8% ke 84,9%. Begitu pula dengan ketaktuntasan belajar siswa turut menurun dari rata-rata 48,2% ke 15,1% saja. Terlebih jika melihat datanya secara kelompok. Jika dibandingkan pula dengan penelitian Ariati dengan metode serupa dalam menulis deskripsi yang ditindaklanjuti dalam PTK ini yang mana diberikan pula penilaian awal sebelum penilaian pada Siklus I dan II, hasil belajar siswa dalam meringkas teks eksplanasi lebih tinggi. Lebih lanjut atas perbandingan hasil demikian, PTK ini mengelaborasi model CL dengan metode TTW untuk memberikan ruang interaktif dan kolaboratif bagi siswa, sebagaimana pandangan Joyce dan Weil dan Tilaar mengenai proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara mandiri.

Tabel 3. Hasil nilai evaluasi siswa pada Siklus I dan II

Kelompok	Siklus I			Siklus II		
	Persentase (Kategori)	Ketuntasan Belajar (%)	Ketaktuntasan Belajar (%)	Persentase (Kategori)	Ketuntasan Belajar (%)	Ketaktuntasan Belajar (%)
3	78,8% (B)	66,7%	33,3%	85,5% (B)	83,3%	16,7%
2	77,2% (B)	60%	40%	94% (B)	100%	0%
1	72% (C)	28,6%	71,4%	85,8% (B)	71,4%	28,6%
Rata-rata	76,01 (B)	51,8%	48,2%	88,4% (B)	84,9%	15,1%

KESIMPULAN

Berdasar pada hasil PTK ini melalui Siklus I dan II, gabungan penerapan model CL dan metode TTW lebih dapat meningkatkan hasil belajar meringkas teks eksplanasi siswa Kelas V UPT SDN 228 Pinrang yang berfokus pada interaksi dan diskusi kelompok secara kooperatif. Proses pembelajaran yang kooperatif dapat pula membantu siswa dalam berinteraksi, baik ke keterampilan menulisnya maupun keterampilan sosialnya untuk saling merespons pandangan teman kelompok atau kelas. Dengan demikian, penerapan model CL dengan metode TTW membuktikan pula bahwa adaptivitas dan fleksibilitas guru dalam merancang model dan metode pembelajaran yang berfokus pada interaksi siswa menjadi salah satu penentu krusial dalam memenuhi kompetensi sikap, sosial, pengetahuan, dan keterampilan siswa dewasa ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Rektor Universitas Negeri Makassar, Prof. Dr. Husain Syam, M.Tp. yang telah memberikan arahan dan pembinaannya selama proses penelitian berlangsung. Demikian pula kami ucapkan terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat UNM,



Koordinator Kampus V UNM Parepare yang telah memberikan fasilitas, melakukan monitoring dan mengevaluasi penelitian ini. Tak lupa pula kami ucapkan terima kasih kepada mitra atas kerjasamanya selama penelitian berlangsung. Penelitian ini yang didanai oleh program PNB P FIP-UNM (SP DIPA - 023.17.2.677523/2021).

REFERENSI

- Adeninawaty, D., Soe'oad, R., & Ridhani, A. (2018). Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL) strategi *Think Talk Write* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar menulis teks ulasan kelas VIII SMP. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 1(2), 75-88. <https://media.neliti.com/media/publications/291657-penerapan-model-pembelajaran-discovery-l-f37e254d.pdf>
- Ariati. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 228 Pinrang*. Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.
- Creswell, J. (2015). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (5th ed.). Pearson (Karya orisinal dipublikasikan 2008)
- Cox, C. (1999). *Teaching language arts: A student and response centered classroom*. Allyn and Bacon.
- Kagan, S., & Kagan, M. (2009). *Kagan cooperative learning*. Kagan Publishing.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer.
- Muijs, D., & Reynolds, D. (2008). *Effective teaching: Teori dan aplikasi* (H.P. Soetjipto & S.M. Soetjipto, Penerjemah). Pustaka Pelajar.
- Joyce, B., & Weil, M. (1996). *Models of teaching* (5th ed.). (V. Lanigan, Ed.). Allyn & Bacon.
- Setyowati, F. (2021). The application of Think Talk Write model to improve practice report writing skills for Elementary School. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 130-135. <https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/53800/32343>
- Silalahi, T.F., & Hutaeruk, A.F. (2020). The application of cooperative learning model during online learning in the pandemic period. *Budapest International Research and Critics-Journal*, 3(3), 1683-1691. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i3.xxx>
- Silberman, M.L. (2006). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (R. Muttaqien, Penerjemah). Penerbit Nusamedia.
- Rukaya, Slamet, St.Y., & Andayani. (2018). The implementation of cooperative learning approach with multimedia for children's literature learning at elementary school in the characters building perspective. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 2(1), 97-106. <https://jurnal.uns.ac.id/ijpte/article/view/15798/19336>
- Tilaar, H.A.R. (2012). *Kaleidoskop Pendidikan Nasional*. Kompas Media Nusantara.
- Uno, H.B. (2009). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Bumi Aksara.



- Waritsman, A., & Wutsqa, D.U. (2019). Keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dengan pendekatan pemecahan masalah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(2), 183-196. <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/1153/510>.
- Zahrina, L.N., & Qamariyah, U. (2018). Peningkatan keterampilan menulis teks cerita fantasi melalui strategi *Joyfull Learning* untuk siswa kelas VII B SMP Negeri 7 Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 64-71. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/download/25746/1247>